

**RESPON PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK  
ORGANIK CAIR DI DESA SAWAKONG  
KECAMATAN GALESONG SELATAN  
KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**



**SETIAWAN ABADI  
105960144513**

**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**RESPON PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK  
ORGANIK CAIR DI DESA SAWAKONG KECAMATAN  
GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR**

**SETIAWAN ABADI  
105960144513**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAMSTUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Nama : Setiawan Abadi

Stambuk : 105960144513

Kosentrasi : Penyuluhan dan Ilmu Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Di Setujui

Pembimbing I

Dr Jumiat, S.P., M.M  
NIDN. 0912087504

Pembimbing II

Rahmawati, S.Pi., M.Si  
NIDN. 0904118304

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin S.Pi., M.P  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi

Dr Sri Mardiaty, SP., M.P  
NBM. 873 162

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Nama : Setiawan Abadi

Stambuk : 105960144513

Konsentrasi : Penyuluhan Dan Ilmu Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

## KOMISI PENGUJI

**Nama**

**Tanda Tangan**

Dr Jumiati, S.P., M.M  
Ketua Sidang

  
(.....)

Rahmawati, S.P, M.Si  
Sekretaris

  
(.....)

Dr.Ir Irwan Mado.,M.P  
Anggota

  
(.....)

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di baguan akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2018

Setiawan Abadi  
105960138213

## ABSTRAK

**Setiawan Abadi. 105960144513.** Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani padi terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar serta mengetahui respon petani padi terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar.

Penentuan sampel dalam penelitian ini di lakukan dengan cara *purposive sampling* pada petani padi yang ada di Desa Sawakong sebanyak 20 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis dengan teknik skoring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti pengalaman usahatani dengan kategori tinggi serta usia petani dan pendidikan formal dengan kategori sedang. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi respon petani yaitu manfaat yang diharapkan, selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat serta *enersi*/korbanan yang dikeluarkan. Sementara respon petani padi terhadap penggunaan pupuk organik terdapat tiga yaitu respon kognitif dengan rata-rata 3,00 respon afektif dengan rata-rata 2,25 dan respon konatif dengan rata-rata 2,41.

Kata Kunci : Respon, petani padi dan pupuk organik

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamban-Nya. Salawat dan salam taklupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar.

Penulis meyakini bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr Jumiati, S.P., M.M selaku pembimbing I dan Rahmawati, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P selaku penguji I dan Syatir, SP., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran kepada penulis sehingga skripsi dapat dapat lebih baik.
3. Bapak Ir. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dr Sri Mardiaty, SP., M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Takalar khususnya kepala Desa Sawakong beserta masyarakatnya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Akhir kata penulis ucapkan semoga seluruh pihak yang membantu terselesainya skripsi ini mendapat imbalan yang setipal dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal – Kristal Allah senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Amin.

Makassar, Juni 2018

Setiawan Abadi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan.....	4
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Respon.....	5
2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Respon.....	10
2.3 Pupuk Organik.....	12
2.4 Kerangka Pikir.....	17
<b>III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19

3.2	Penentuan Sampel .....	19
3.3	Jenis Dan Sumber Data .....	19
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5	Teknik Analisis Data.....	21
3.6	Definisi Operasional.....	22
<b>IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>		
4.1	Letak Geografis dan Topografis.....	23
4.2	Keadaan Iklim .....	24
4.3	Keadaan Penduduk.....	25
4.4	Sarana dan Prasarana.....	28
4.5	Keadaan pertanian di Desa Sawakong .....	38
<b>V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
5.1	Identitas Responden .....	30
5.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Respon Petani .....	35
5.2.1	Faktor Internal .....	35
5.2.2	Faktor Eksternal .....	38
5.3	Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik .....	39
5.3.1	Respon Kognitif .....	39
5.3.2	Respon Afektif .....	41
5.3.3	Respon Konatif.....	42
<b>VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
6.1	Kesimpulan.....	43
6.2	Saran.....	44

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b><i>Teks</i></b>	<b>HALAMAN</b>
1.	Petani yang Menggunakan Pupuk Orgtanik .....	54
2.	Petani yang Menggunakan Pupuk Organik .....	54
3.	wawancara bersama petani yang Menggunakan Pupuk Organik. ....	56
4.	Contoh Pupuk Organik yang Digunakan Petani .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b><i>Teks</i></b>	<b>HALAMAN</b>
1.	Kuisisioner Penelitian Untuk Petani Padi .....	47
2.	Identitas Responden Petani Padi di Desa Sawakong .....	50
3.	Respon Kognitif Petani Responden.....	51
4.	Respon Aektif Petani Responden .....	52
5.	Respon Konatif Petani Responden .....	53

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>HALAMAN</b>
1.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
2.	Lembaga Desa Sawakong .....	27
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	27
4.	Sarana dan Prasarana Umum Desa Sawakong.....	28
5.	Jenis Komoditi dan Luas Lahan.....	29
6.	Klasifikasi Petani Menurut Kelompok Umur .....	30
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden .....	31
8.	Pengalaman Usahatani .....	32
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden.....	33
10.	Luas Lahan Petani Responden .....	34
11.	Respon Kognitif Petani Responden Terhadap Pupuk Organik.....	40
12.	Respon Afektif Petani Responden Terhadap Pupuk Organik.....	41
13.	Respon Konatif Petani Responden Terhadap Pupuk Organik .....	42

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri. Meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2011). Meningkatkan kebutuhan pangan mendorong insan pertanian untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan meningkatkan pendapatan petani. Manusia melakukan berbagai cara untuk mengembangkan dan tidak menyadari bahwa penggunaan pupuk an-organik dan pestisida (herbisida, insektisida, fungisida) yang kurang bijaksana akan mengakibatkan perubahan keseimbangan, sehingga berdampak negatif bagi lingkungan dan manusia. Berdasarkan kondisi tersebut, manusia berusaha mencari teknik bertanam secara aman dan baik untuk lingkungan maupun manusia, sehingga muncul sistem pertanian organik.

Hasil penelitian tentang dampak penggunaan pupuk kimia menunjukkan bahwa kandungan bahan organik di lahan sawah < 1%. Ini dikategorikan tanah mati, tidak mempunyai daya dukung lagi terhadap produktivitas tanaman. Pada hal, tanah yang baik dan produktif membutuhkan kandungan bahan C – Organik > 2%. Selama kondisi lahan produksi pangan belum disembuhkan maka untuk mempertahankan produktivitas pangan dibutuhkan asupan pupuk yang meningkat secara gradual. Disini perlu ada tindak revitalisasi lahan produksi pangan secara Bio – Organik. Disamping sebagai sumber nutrisi, fungsi bahan organik juga berperan sebagai pembenah tanah (Suwahiyono, 2011).

Pertanian organik merupakan jawaban atas revolusi hijau yang di galakkan pada tahun 1960 – an yang menyebabkan kurangnya kesuburan pada tanah dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali dan berlebihan. Pertanian organik pada prinsipnya mendaur ulang hara melalui panen dengan cara mengembalikan sebagian biomassa kedalam tanah dan konservasi air yang mampu memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian organik. Kebutuhan pupuk organik dan pestisida untuk tanaman organik dapat diperoleh dengan cara mencari dan membuat sendiri seperti pupuk kompos. Penggunaan pupuk organik ke dalam tanah atau pemberian pupuk organik merupakan salah satu hal yang dapat di gunakan sebagai solusi untuk mengatasi dampak dari mahalnya harga saprodi dan juga dapat digunakan untuk mempertahankan lahan pertanian agar tetap produktif dan aman bagi manusia.

Pertanian organik ini selain ramah lingkungan, biaya untuk usaha tani pun sangat rendah karena pupuk dan pestisida yang di gunakan berasal dari alam sekitar lingkungan petani kemudian petani pun dapat membuatnya sendiri dan bila di beli harganya pun relatif murah, sehingga di harapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi organik. Beberapa keuntungan membudidayakan padi secara organik adalah : ( 1 ) kesehatan konsumen, ( 2 ) penggunaan pupuk organik yang mengembalikan kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan dan ( 3 ) meningkatkan pendapatan petani, karena harga jualnya lebih tinggi dari beras konvensional ( Mayrowani, 2012 ). Maka dari itu, pertanian padi organik patut di lirik karena selain harga jual yang mahal, baik untuk kesehatan dan produk organik bebas dari residu di bandingkan dengan produk an organik.

Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, khususnya di Desa Sawakong merupakan salah satu desa yang telah menerapkan pertanian organik. Sebagai masyarakatnya dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah telah menggunakan pupuk organik. Anggapan petani yang masih awam mengenai pupuk organik menimbulkan perbedaan dalam penerpan di lapangan. Hal ini menarik bagi penulis untuk dilakukan penelitian mengenai respon petani padi terhadap penggunaan pupuk organik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon petani padi terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani padi dalam penggunaan pupuk organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon petani padi terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
2. Mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani padi dalam penggunaan pupuk organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Respon

Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus (Sarilito,1995). Menurut Gulo (1996), respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri (Aswar,1988). Interaksi dari beberapa faktor dari luar berupa objek, orang – orang dan dalam beberapa sikap, hati dan emosi pengaruh massa lampau dan sebagainya akhirnya menentukan bentuk dan perilaku yang ditampilkan seseorang.

Menurut Mulyana dalam Padmaningrum dan Dwidiyanti (2005) model stimulus-respon merupakan model komunikasi dasar. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Model stimulus-respon mengasumsikan bahwa kata – kata verbal (lisan-tulisan), isyarat – isyarat non-verbal, gambar – gambar dan tindakan tentunya akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.

Respon diklasifikasikan ke dalam tiga macam, yaitu respon *kognitif* (respon perseptual dan pernyataan apa yang di yakni), respon *afektif* (respon syaraf dan pernyataan afeksi), serta respon perilaku atau *konatif* (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Masing- masing klasifikasi respon ini berhubungan dengan kegiatan komponen sikapnya (Azwar, 1998).

Adapun penjelasan pada masing – masing ranah adalah sebagai berikut Winkel (1989):

- 1) Ranah kognitif menurut Bloom dan kawan – kawan meliputi pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan, mencakup ingatan akan hal – hal yang pernah di pelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan dapat digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, mengingat atau mengenal kembali. Pemahaman, mencakup kemampuan untuk mendapat makna dan arti bahan yang dipelajari.
- 2) Ranah afektif menurut taksonimi Kratwohl, Bloom dan kawan – kawan meliputi penerimaan dan partisipasi. Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu atau mendengarkan. Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kerelaan tersebut dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan.
- 3) Ranah psikomotorik menurut klasifikasi Simpson meliputi gerakan terbimbing dan gerakan kompleks. Gerakan terbimbing mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak sesuai dengan contoh yang diberikan. Kerak kompleks mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.

Rangsangan stimulus adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang merasakan sesuatu atau dengan kata lain, rangsangan merupakan segala sesuatu yang menyebabkan seseorang dapat menangkap atau merasakan sesuatu melalui panca inderanya. Sedangkan tanggapan atau respon merupakan segala sesuatu

yang dapat diperbuat oleh seseorang individu setelah ia merasakan adanya sesuatu rangsangan. Didalam kehidupan sehari – hari, respon seseorang ada yang bisa diamati atau diketahui orang (*overt response*) tetapi adakalanya cukup dirasakan dalam diri yang bersangkutan sendiri tanpa dapat diamati atau dideteksi oleh orang lain (*covert response*). Lebih lanjut juga diketahui bahwa tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu rangsangan yang sama dapat berbeda – beda dan sebaliknya tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang berbeda dapat sama (Mardikanto, 1988).

Menurut Scheer dalam Saswono (1991) respon (balas) adalah proses pengorganisasian rangsang. Rangsang – rangsang proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari masing – masing proksimal itu. Proses inilah yang disebut respon. Orang – orang dewasa menurut Saswono (1991) telah mempunyai sejumlah besar unit untuk merespon informasi – informasi. Unit – unit ini dibuat khusus menangani diri seseorang individu (*internal environment*). Lingkungan internal ini dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa – peristiwa diluar. Proses yang berlangsung secara rutin inilah yang disebut respon.

Suatu stimulus mungkin dalam suatu situasi tertentu dapat berupa objek dalam lingkungan, suatu menginderaan atau pengalaman bulat ataupun kombinasi ketiganya. Sifat khas stimulus adalah konsep yang agak kompleks yang dapat berbeda dari satu situasi yang lain pasti akan mempengaruhi pemahaman kita tentang fenomena yang akan dijelaskan. Hampir seluruhnya, mediasi organisme dalam penjelasan stimulasi-respon konsep *Black-box* (kotak hitam) struktur khusus dan fungsi proses pengubah masukan menjadi keluaran. Karena itu

menurut pengertian *black-box* ini, penjelasan memerlukan pengamatan masukan dan keluaran namun tidak menuntut pengalaman langsung pada kegiatan dalam organisme yang bersangkutan, sekalipun dapat dilakukan. Pertama – tama pengamatan langsung pada proses internal memang merupakan hal yang mungkin. Karena itu kita hanya mengamati perilaku eksternal dan menganggapnya sebagai manifestasi dari keadaan internal organisme yang bersangkutan. Jadi, pengakjian secara internal secara hakiki merupakan pengamatan tidak langsung. Penarikan kesimpulan dari perilaku yang dapat diamati biasanya, hubungan antara stimulus dan respon diwarnai oleh hubungan sebab akibat. Penjelasan stimulasi-respon akan mengemukakan bahwa organisme menghasilkan perilaku tertentu. Maksudnya keadaan internal organisme berfungsi menghasilkan respon tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Akan tetapi penting untuk diingat bahwa keadaan internal tersebut hanya dapat dikenal dalam artian peran yang dijalankannya dalam menghasilkan perilaku (Rahmat, 1986)

Menurut Blumer dalam Mulyana (2004), model stimulus respon menekankan keutamaan peristiwa eksternal tindakan manusia dilihat dari respon terhadap rangsangan yang terjadi di dunia luar. Ia menegaskan tindakan manusia adalah hubungan stimulus-respon mengakibatkan gagasan mengenai tujuan manusia dalam mengasumsikan perilaku manusia yang otomatis sebagai refleksi yang dipicu rangsang dari luar.

Terjadinya respon persepsi adalah sebagai berikut: objek menimbulkan stimulus sebagai alat indera reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima alat indera dilanjutkan oleh syaraf ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga

individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu yang menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tetapi tidak semua stimulus itu mendapatkan respon individu. Individu menerima bermacam – macam stimulus yang datang dari lingkungan tetapi tidak semua stimulus dapat diberikan respon. Hanya beberapa stimulus yang menarik individu yang akan memberikan respon. Individu mengadakan seleksi stimulus mana yang akan diberikan respon. Sebagai akibat stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu. Individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik individu (Walgito, 1997).

Setiawan (2008) mengemukakan teori kognisi berpandangan bahwa lingkungan semata tidak cukup menimbulkan respon yang diharapkan. Para ahli teori ini berpendapat bahwa respon tidak langsung pada stimulus, akan tetapi respon tersebut ditujukan kepada stimulus yang mereka hayati. Tidak semua stimulus direspon. Akan tetapi individu merespon pada bagian tertentu saja dari lingkungan mengabaikan lainnya. Interpretasi terhadap lingkungan tidak semata –

mata berdasar situasi yang ada akan tetapi didasarkan pada tujuan yang ingin dicapainya, motivasi, pengalaman masa lalu dan kemampuan orang yang belajar.

Proses komunikasi menurut Schram dalam Mardikanto (2003) diartikan sebagai “proses penggunaan pesan oleh dua orang atau lebih, dimana semua pihak saling berganti peran sebagai pengirim dan penerima pesan sampai ada saling pemahaman atas pesan yang disampaikan oleh semua pihak”. Terkait dengan komunikasi memusat dalam kegiatan penyuluhan terdapat pokok – pokok pemahaman sebagai berikut:

- 1) Proses komunikasi di dalam penyuluhan harus merupakan proses timbal balik dan bukan komunikasi searah yang sering kali dilakukan dalam proses penerangan yang dilakukan melalui media massa.
- 2) Kedudukan penyuluh adalah sejajar dengan kliennya dan stekholder yang lain. Artinya, setiap penyuluh harus menghargai dan mau mendengarkan respon yang berikan masyarakat yang menjadi kliennya.
- 3) Respon yang diberikan klien tidak harus sesuai dengan yang dihadapkan oleh penyulunya, yang penting selama komunikasi harus terjadi interaksi yang saling menghargai pendapat pihak yang lainnya. Sebagai masukan yang perlu dipikirkan sebagai rangsangan terjadinya proses belajar.

## **2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Respon**

Masalah multi-respon merupakan desain parameter berdasarkan metode respon yang dapat diamati. Sebagian besar penelitian untuk memecahkan masalah parameter desain multi-respon banyak terfokus pada mencari tahu para meter optimal berdasarkan kriteria tertentu atau tujuan (Sulistiya, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa solusi optimal dalam hal beberapa kriteria mungkin tidak

kuat. Untuk mencapai solusi yang kuat kita harus mempertimbangkan seberapa sensitif solusinya adalah ketika faktor – faktor perubahan disekitarnya. Sebuah studi perbandingan metode untuk desain para meter multi-respon kuat dilakukan. Solusi dengan pertimbangan ketahanan dan optimalisasi diusulkan dengan aplikasi contoh.

Perbedaan faktor diri akan mempengaruhi respon individu terhadap lingkungan (stimulus) secara konsisten. Perbedaan faktor diri akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Individu dengan faktor diri yang sama cenderung akan bereaksi yang sama terhadap situasi lingkungan yang sama. Menurut Sumarwan (2003) faktor – faktor internal yang mempengaruhi respon seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Usia, seseorang berbeda usia akan akan memberika respon yang berbeda. Perbedaan usia juga mengakibatkan perbedaan dalam menghadapi hal- hal baru.
- 2) Pendidikan, tingkat pendidikan petani baik formal maupun non formal akan mempengaruhi cara befikir yang diterapkanpada usahatannya (Hermanti,1991). Selain iotu, pendidikan juga mempengaruhi cara pandang bahkan persepsi terhadap suatu masalah. Seseorang yang mempunya pendidikan lebih baik akan responsif terhadap informasi. Pendidikan juga mempengaruhi dalam memberika rson.
- 3) Pendapatan, pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah. Pendapatan diterima dalam bentuk uang. Pendapatan adalah sumberdanya material yang cukup

penting bagi seseorang, karena dengan pendapatan itulah seseorang membiayai kehidupannya.

Lebih lanjut berkaitan dengan teori rangsangan dan tanggapan tersebut, Mardikanto (2009) menjabarkan tanggapan yang akan memberikan sasaran, akan sangat tergantung pada:

- 1) Besar kecil manfaat diharapkan akan dapat diperolehnya. Semakin besar manfaat yang diharapkan semakin besar dan cepat pula tanggapan yang akan diberikan.
- 2) Selang waktu antara penyampaian tanggapan dengan manfaat yang diperolehnya. Semakin cepat manfaat itu akan diterinya semakin cepat pula tanggapan disampaikan.
- 3) Frekuensi (berapa kali) penerimaan manfaat yang akan diterima. Semakin sering atau berulang – ulang manfaat itu akan diterima semakin besar pula frekuensi penyampaian tanggapan.
- 4) Besar enersi atau koban yang harus dikeluarkan untuk memperoleh manfaat yang diharapkan. Semakin kecil enersi yang harus dikeluarkan (atau semakin besar imbalan manfaat yang diterima dibandingkan dengan enersi/korban yang dikeluarkan) tanggapan yang diberikan akan semakin cepat dan besar.

### **2.3 Pupuk Organik**

Pupuk organik yaitu pupuk yang terbuat dari bahan baku yang sebagian besar atau keseluruhan berasal dari bahan-bahan organik, baik tumbuhan maupun hewan yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair yang

digunakan untuk menyuplai (memberikan), bahan organik, serta berfungsi untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Suwahyono, 2011)

### **2.3.1 Sumber Bahan Organik**

Sumber primer bahan organik adalah jaringan tanaman berupa akar, batang, ranting, daun dan buah. Bahan organik dihasilkan oleh tumbuhan melalui proses fotosintesis sehingga unsur karbon merupakan penyusun utama dari bahan organik tersebut. Unsur karbon ini berada dalam bentuk senyawa-senyawa polisakarida, seperti selulosa, hemiselulosa, pati, dan bahan-bahan pektin dan lignin. Selain itu nitrogen unsur yang paling banyak teakumulasi dari bahan organik karena merupakan unsur yang penting dalam sel mikroba yang terlibat dalam proses perombakan bahan organik tanah. Jaringan tanaman ini akan mengalami dekomposisi dan akan terangkut kelapisan bawah serta diinkorporasikan dengan tanah. Tumbuhan tidak saja sumber bahan organik, tetapi sumber bahan organik dari seluruh makhluk hidup. (Direktur Pengembangan Usaha, 2011).

Sumber sekunder dari bahan organik adalah fauna. Fauna terlebih dahulu harus menggunakan bahan organik tanaman setelah itu baru menyumbangkan pula bahan organik. Bahan organik tanah selain dapat berasal dari jaringan asli juga dapat berasal dari bagian batuan. (Direktur Pengembangan Usaha, 2011).

Komposisi atau susunan jaringan tumbuhan akan jauh berbeda dengan jaringan binatang. Pada umumnya jaringan binatang akan lebih cepat hancur dari pada jaringan tumbuhan. Jaringan tumbuhan sebagian besar tersusun dari air yang beragam dari 60-90% dan rata-rata sekitar 75%. Bagian padatan sekitar 25% dari hidrat arang 60%, protein 10%, lignin 10-30% dan lemak 1-8%. Ditinjau dari

susunan unsur karbon merupakan bagian yang terbesar (44%) disusun oleh oksigen 40%, hidrogen dan abu masing-masing sekitar 8% . (Direktur Pengembangan Usaha, 2011).

### **2.3.2 Peranan Pupuk Organik**

Secara umum peranan pupuk organik yaitu, a) meningkatkan kemampuan tanah untuk menyerap air. b) meningkatkan kemampuan tanah menyerap nutrisi. c) Memperbaiki aerasi tanah. d) Sumber unsur hara tanaman yang lengkap. e) sumber energi dan media hidup mikroorganisme tanah. dan f) memperbaiki warna tanah. . (Direktur Pengembangan Usaha, 2011).

### **2.3.3 Keuntungan dan Kelemahan Pupuk Organik**

Banyak sifat baik pupuk organik terhadap kesuburan tanah antara lain adalah. (Erna, 2011).

Bahan organik dalam proses mineralisasi akan melepaskan hara tanaman dengan lengkap (N, P, K, Ca, Mg, S, serta hara mikro) dalam jumlah tidak tertentu dan relatif kecil.

- 1) Dapat memperbaiki struktur tanah, menyebabkan tanah jadi ringan untuk diolah dan mudah untuk ditembus akar.
- 2) Tanah lebih mudah diolah untuk tanah-tanah berat
- 3) Meningkatkan daya menahan air sehingga kemampuan tanah untuk menyediakan air menjadi lebih banyak.
- 4) Pemebilitas tanah menjadi lebih baik

- 5) Meningkatkan kapasitas pertukaran kation sehingga kemampuan mengikat kation menjadi lebih tinggi.
- 6) Memperbaiki kehidupan biologi tanah karena ketersediaan makanan lebih terjamin
- 7) Mengandung mikroba dalam jumlah cukup yang berperan dalam proses dekomposisi bahan organik.

Sedangkan sifat yang kurang baik dari pupuk organik adalah . (Erna, 2011).

- 1) Takaran volume yang dibutuhkan lebih banyak dari pupuk anorganik.
- 2) Pembuatan pupuk organik menggunakan waktu yang cukup lama.
- 3) Pupuk organik tidak dapat di standarkan kandungannya karena bahan bakunya berasal dari berbagai tempat dengan jenis dan proses yang beragam.
- 4) Bahan organik yang mempunyai C/N masih tinggi berarti masih mentah. Jika diberikan langsung kedalam tanah dapat merugikan karena akan diserang oleh mikrobia untuk memperoleh energi. Sehingga populasi mikrobia yang tinggi memerlukan juga hara tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangbiakannya yang seharusnya hara tersebut digunakan oleh tanaman untuk pertumbuhan.

#### **2.3.4 Macam – Macam Pupuk Organik**

Andoko (2008) membedakan pupuk organik berdasarkan bentuknya, ada dua macam pupuk organik yaitu, pupuk organik oadat dan pupuk organik cair. Sesuai denga namanya, pupuk organik berbentuk padat yang pengaplikasiannya melauai akar. Sementara pupuk organik cair pengaplikasiaanya melalui daun.

Berkaitan dengan itu, Sutedjo (2008) juga membedakan pupuk organik berdasarkan bahan bakunya, yakni:

1) Pupuk kandang.

Pupuk kandang dibedakan menjadi pupuk kandang segar dan pupuk kandang busuk. Pupuk kandang busuk merupakan kotoran hewan yang baru saja keluar dari tubuh hewan, yang kadang – kadang tercampur dengan urin dan sisa makanan yang ada dikandang . sedangkan pupuk kandang busuk biasanya merupakan pupuk kandang yang telah disimpan lama disuatu tempat hingga telah mengalami proses pembusukkan.

2) Pupuk hijau

Pupuk hijau dibuat dari tanaman atau bagian tanaman yang masih muda, terutama dari famili *leguminosa*, yang ditanamkan kedalam tanah dengan maksud agar dapat meningkatkan tersediaan unsur bahan organik dan unsur hara bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman jenis yang lain juga bisa digunakan sebagai pupuk hijau biasa, tetapi hanya sedikit menambah ketersediaan bahan – bahan organik dan unsur hara bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sehingga lebih berperan untuk meningkatkan kadar bunga tanah.

3) Kompos

Kompos merupakan hasil akhir suatu fermentasi tumpukan sampah, serasah tanaman ataupun bangkai binatang. Ciri – ciri kompos yang baik adalah berwarna coklat, berstruktur remah, berkonsistensi gembur dan berbau dau lapuk.

4) Pupuk organik lain

Pemupukan untuk memperbaiki sifat fisik tanah, mempertahankan kesuburan tanah dan daya produksi juga dapat dilakukan dengan menggunakan

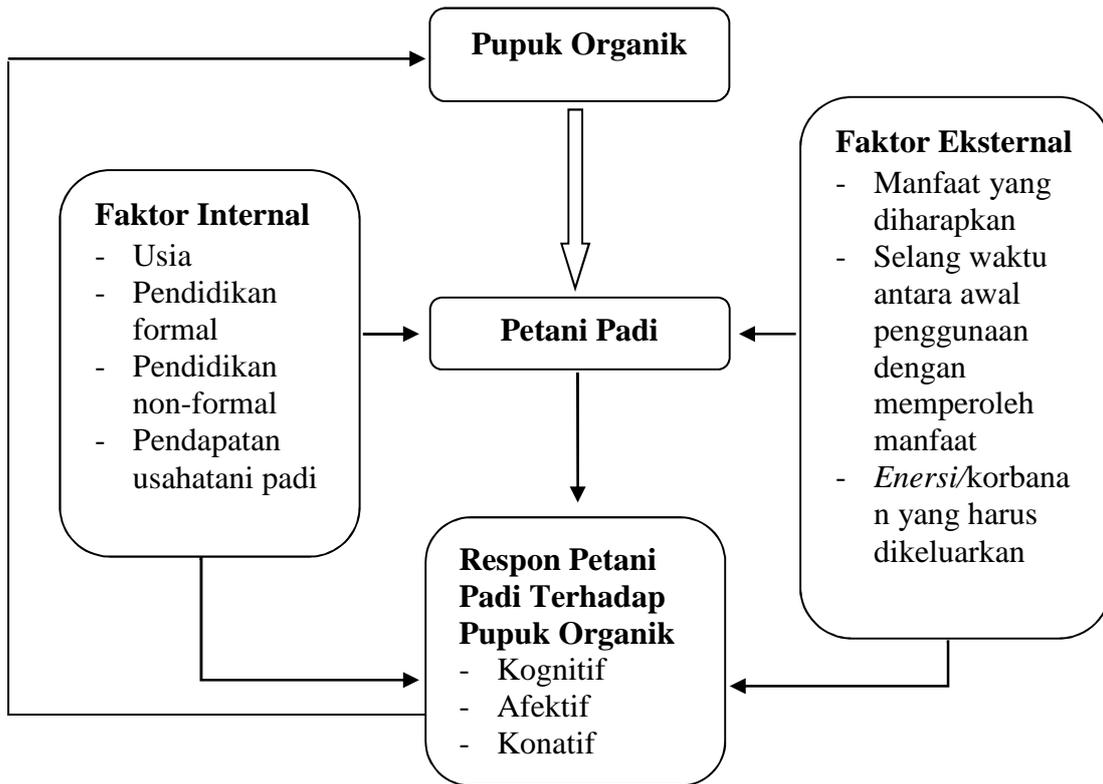
pupuk alam yang lain, seperti: a) *Nightsoil*, merupakan kotoran padat dan cair manusia, b) pupuk unggas, seperti kotoran ayam dan merpati, c) pupuk bungkil, pupuk yang berasal dari sisa – sisa pembuatan minyak, seperti bungkil kacang bungkil wijen dan bungkil kapuk, d) pupuk organik berasal dari ikutan hewan, bubuk tulang, bubuk darah dan bubuk tulang ikan.

## 2.4 Kerangka Pikir

Respon sebagai akibat dari persepsi petani dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan dikenai berbagai macam stimulus yang ditumbulkan oleh keadaan sekitar. Tapi tidak semua stimulus itu mendapatkan respon individu, karena menurut Suwarman (2003) faktor dari individu akan mempengaruhi respon individu terhadap suatu stimulus. Perbedaan faktor diri tersebut adalah usia, pendidikan formal maupun non-formal, dan pendapatan. Begitu pula Osgood dalam Mardikanto (2009) mengatakan bahwa seseorang akan memberikan tanggapan, tergantung pada besar kecil manfaat yang akan diperolehnya, selang waktu antara penyampaian tanggapan dengan memperoleh manfaat dan besar *enersi*/korbanan yang harus dikeluarkan untuk memperoleh manfaat yang diharapkan.

Faktor – faktor tersebut diatas mempengaruhi seseorang (petani padi) dalam memberikan tanggapan. Tanggapan ini dilihat dari respon *kognitif* (pemahaman tentang pupuk organik), respon *afektif* (sikap petani terhadap pupuk organik) dan respon *konatif* (perilaku/perbuatan, dalam hal ini penggunaan pupuk organik).

Faktor – faktor yang mempengaruhi respon petani padi dan respon petani padi dalam menggunakan pupuk organik yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Gowa

### III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sawakong Kecamatan Galesong-Selatan Kabupaten Takalar. Selama dua bulan mulai dari bulan Februari sampai bulan Maret 2018.

Pemilihan lokasi penelitian secara *purposive*. Memilih Desa Sawakong karena masyarakatnya telah melakukan usaha tani padi dengan menggunakan pupuk organik.

#### 3.2 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Kuntjojo, 2009).

Sampel dalam penelitian ini yaitu petani padi sawah yang telah menggunakan pupuk organik dalam usahatani padisawah yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong-Selatan Kabupaten Takalar sebanyak 20 orang petani.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata – kata atau pernyataan – pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya sedangkan data data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan

datanya. Data sekunder diperoleh melalui media perantara misalnya arsip atau dokumen (Husnaini & Purnomo, 1995).

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari petani padi ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sedangkan data sekunder bersumber dari kantor Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Husnaini & Purnomo (1995) pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam observasi ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk mencatat secara sistematis terkait dengan yang akan diteliti.

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari tangan pertama (primer). Kehadiran peneliti sangat diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang detail.

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen serta mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk menguatkan informasi yang diperoleh.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data *deskriptif*. Analisis data deskriptif merupakan metode yang mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan.

Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi petani dan respon petani padi dalam penggunaan pupuk organik dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu: (a) baik, (b) sedang, dan (c) kurang, yakni baik = 3, sedang = 2 dan kurang = 1. Untuk dapat mengukur kategori tersebut menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{s_1 \quad t_1 \quad -s_2 \quad t_2 \quad n}{j_u \quad h \quad k}$$

Ket :  $\frac{3-1}{3} = 2$

Tinggi = 2,34 – 3,00

Sedang = 1,34 – 2,33

Kurang = 1,00 – 1,33

### **3.6 Definisi Operasional**

1. Respon adalah n tingkah laku petani padi setelah memperoleh informasi tentang pupuk organik
2. Petani padi adalah orang yang melakukan budidaya tanaman padi
3. Pupuk organik adalah pupuk yang bersumber dari bahan-bahan organik
4. Faktor internal adalah hal-hal yang menjadi pendukung dalam merespon pupuk organik yang bersumber dari dalam diri petani
5. Faktor eksternal adalah hal-hal yang menjkadi pendukung dalam merespon pupuk organik yang bersumber dari luar diri petani
6. Kognitif adalah kemampuan atau pemahaman petani terhadap proses penggunaan pupuk organik pada tanaman padi
7. Afektif adalah sikap atau perilaku petani terhadap penggunaan pupuk organik pada tanaman padi
8. Konatif adalah perilaku atau tandakan petani terhadap penggunaan pupuk organik

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis dan Topografi

Keadaan wilayah di Desa Saawakong Kecamatan Galesong – Selatan Kabupaten Takalar dengan luas wilayah 212.10 Ha dengan topografi wilayah desa sawakong mempunyai topografi dataran rendah dengan ketinggian 3-5 meter dari permukaan laut (mdpl) dengan di batasi oleh beberapa desa sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Tarowang
- Sebelah Timur : Desa Sengka Kabupaen Gowa
- Sebelah Selatan : Desa Tindang Kabupaten Gowa
- Sebelah Barat : Desa Bontokassi

Desa Sawakong dikelilingi oleh beberapa desa yakni ada empat desa diantaranya yaitu seebelah utara Desa Tarong, kemudian di sebelah timur ada Desa Sengka yang dekat dari perbatasan Gowa dan Takalar, kemudian pada sisi selatan ada Desa Tindang yang berdekatan juga dengan perbatasan Gowa dan Takalar dan Desa terakhir ada pada sisi barat Desa Sawakong yaitu Desa Bontokassi

Pada Desa Sawakong tersebut memiliki lima dusun, diantaranya adalah Dusun Sawakong Lolo yang memiliki penduduk laki-laki 421 jiwa dan perempuan 468 jiwa, kemudian ada Dusun Kasuaarrang yang memiliki penduduk berjumlah 325 adalah laki-laki dan 285 adalah perempuan, Dusun Talakalabbua memiliki penduduk sebanyak 149 adalah laki-laki dan 249 adalah perempuan, Dusun Bontomattiro memiliki penduduk sebanyak 295 laki-laki dan 313 adalah perempuan, dan yang terakhir adalah Dusun Sawakong Toa yang memiliki penduduk 318 laki-laki dan 336 jiwa adalah perempuan

- Dusun Sawakong Lolo
- Dusun Kasuarrang
- Dusun Talakalabbua
- Dusun Bontomattiro
- Dusun Sawakong Toa

## **4.2 Keadaan Iklim**

### **4.2.1 Iklim dan Curah Hujan**

Iklim untuk wilayah Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar setiap tahun nya di bagi 2 yaitu :

- a. Iklim basah pada periode Oktober – April ( Rendangan )
- b. Iklim kering pada periode Mei – September ( gadu )

Curah hujan rata – rata 3 tahun terakhir pada BPP Galesong Selatan rata – rata cuaca setiap bulan 15 mm/thn dan musim hujan setiap bulan 9,54 HH ,curah hujan tertinggi terjadi pada bulan januari dan curah hujan terendah pada bulan agustus. Suhu udara berkisar 30 – 35 derajat celcius. Suhu tertinggi terjadi pada siang hari dimusim kemarau yakni pada bulan agustus dan bulan september.

### **4.2.2 Suhu**

Suhu udara di wilayah Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar berkisar antara antara 30 – 35 derajat celcius, Suhu tertinggi terjadi pada siang hari kemudian pada musim kemarau yakni pada bulan Agustus dan bulan September

### **4.2.3 Jenis Tanah**

Jenis tanah yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebagian besar adalah jenis tanah alluvial yang pembentukannya terdiri dari endapan liat dan berpasir yang berwarna coklat keabu-abuan serta alluvial sidromoaf yang terdapat dipesisir pantai

### **4.3 Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu Negara dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu Wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dapat dilihat dari jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian.

#### **4.3.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, sebanyak 3,037 jiwa, Pria 1418 jiwa, wanita 1651 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

No	Dusun	Jumlah Menurut Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah KK
		Laki-laki	perempuan		
1.	Sawakong Lolo	421	468	889	210
2	Kasuarrang	235	285	520	130
3	Talagalabbua	149	249	398	120
4	Bontomattiro	295	313	608	138
5	Sawakong Toa	318	336	654	144

#### 4.3.2 Lembaga Pemerintahan Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Dalam hal ini Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar memiliki struktur kelembagaan pemerintahan yakni Kepala Desa dan Kepala Lingkungan atau dengan kata lain adalah Kepala dusun, adapun fungsi dari pada kelembagaan ini adalah segala konsekuensi atau kebijakan pemerintahan desa ialah diatur oleh lembaga itu sendiri yakni kepala desa dan kepala lingkungan atau dengan kata lain kepala dusun, lembaga pemerintahan Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Lembaga Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

No	Nama Desa	Nama Kepala Desa	Nama Dusun dan Kepala Dusun/Lingkungan
1	Sawakong	ABD. AZIS TAWANG	1. Sawakong lolo/ Baco Dg nai
			2. Kasuarrang/Dahlan Dg Jarung
			3. Bontomattiro/ Rama Dg Rawang
			4. Talakalabbua/ Habali Dg Lira
			5. Dengngilau/Sangkala Dg Ngila

#### 4.3.3 Mata Pencaharian Penduduk

Sumber mata pencaharian penduduk di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah Petani, Buruh Tani, Pemilik Penggarap, Penggarap, Tukang Batu, Buruh Bangunan, Wirasuasta, Pedagang, Perternakan, TNI Porli, Nelayan, Montir, PNS. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, seperti yang tertera pada Tabel 2 berikut di bawah ini:

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian (Orang)
1	Petani	1174
2	Buruh Tani	66
3	Pemilik Penggarap	542
4	Penggarap	24
5	Tukang Batu	15
6	Buruh Bangunan	-
7	Wirasuasta	89
8	Pedagang	20
9	Perternakan	-
10	TNI/POLRI	-
11	Nelayan	8
12	Montir	3
13	PNS	26
Jumlah		1967

#### 4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sosial budaya terdiri dari sarana pendidikan, sarana olahraga yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Sarana sosial dan budaya yang ada dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah Sarana (Unit)
1	Mesjid	6
2	Mushollah	-
3	Posyandu	1
4	Gedung SD	3

#### 4.5 Keadaan Pertanian Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Kondisi wilayah di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas. Jenis usaha komoditi pertanian dengan luas penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis Komoditi Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

No	Komoditi	Desa Sawakong		
		Luas Tanam (ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kg/ha)
1	Padi	362.5	2.465	6.80
2	Jagung Hibrida	178.1	1.333.75	7.50
3	Kacang Hijau	2.00	19.6	9.80
4	Kedelai	93	111.6	1.2
5	Terong	0.50	32.8	65.60
6	Lombok Kecil	1.00	72.00	72.00
7	Kangkung	0.50	29.2	58.40

Sumber : Potensi Wilayah Sawakong, 2013

Berdasarkan Tabel di atas data menunjukkan bahwa jenis komoditi yang diusahakan oleh petani terbanyak yaitu padi sebesar 6.5 ha, jagung hibrida sebesar 7.50 ha, kacang Hijau 9.80 Ha, Kedelai yaitu sebesar 1.2 Ha, Terong dengan luas 65.60 Ha, Lombok kecil dengan luas 72.00 Ha dan yang terakhir adalah Kangkung dengan luas 58.40 Ha.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

#### 5.1.1 Umur

Usia merupakan lama hidup petani responden sampai pada saat penelitian dilakukan oleh peneliti dan dinyatakan dalam usia atau umur, usia seseorang sangat berpengaruh dalam menanggapi atau merespon sesuatu hal yang baru. Selain itu, usia juga mempengaruhi kondisi fisik pada setiap orang atau individu, khususnya dalam melakukan kegiatan usaha tani atau bertani, umur juga dapat menjadi sebuah pendukung oleh para petani untuk menerima sebuah respon yang baik dari narasumber. Dalam hal ini dijelaskan pula bahwa usia mudah juga mempunyai semangat kerja tinggi karena mempunyai beban tanggungan keluarga sehingga mudah menanggapi hal-hal yang baru, dari segi fisik, usia mudah lebih cenderung lebih kuat dari usia tua. Walaupun demikian, usia tua sudah lebih dahulu dan lebih lama terjun dalam kegiatan usaha tani atau bertani dan mereka lebih cenderung mempunyai pengalaman.

Tabel 6. Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	29 – 45	6	30
2.	46 – 58	4	20
3.	59 - 69	10	50
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa umur petani responden yang paling banyak adalah 59-69 tahun yaitu sebanyak 10 jiwa dengan persentase 50 %. Sedangkan umur petani responden yang paling sedikit antara 46-58 tahun yaitu sebanyak 4 jiwa dengan persentase 20 %. Sementara petani yang berumur antara 29-45 sebanyak 6 jiwa dengan persentase sebanyak 30 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani responden tergolong usia produktif sebanyak 50 %,.. Sedangkan pada umur 59-69 atau sebanyak 50 % tergolong kurang produktif karena kemampuan fisik sudah menurun.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Selain dari segi umur, kemampuan petani untuk berpikir dan mengelola usahataniya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan produksi cabang usahatani yang dijalankan (Soeharjo dan Patong, 1978). Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 . Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	8	40
2.	SD	1	5
3.	SMP	7	35
4.	SMA	4	20
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yaitu terdapat 8 orang atau sebanyak 40 % yang tidak tamat SD, sebanyak 1 orang atau 5 % yang hanya tamat SD. Kemudian sebanyak 7 orang atau 35% yang tamat SMP dan sebanyak 4 orang atau 20% yang tamat SMA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa tergolong masih rendah.

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah dihitung sejak mulai melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman petani yang cukup lama membuat kemampuan petani dalam berusahatani menjadi lebih baik. Pengalaman berusahatani bagi seseorang akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan atau keberhasilan usahatani terutama dalam pengambilan keputusan dalam proses usahatannya. Bertolak dari pengalaman berusahatani tersebut maka dapat dijadikan sebagai pelajaran bahwa pada umumnya semakin banyak pengalaman maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan keuntungan petani. Untuk lebih jelasnya, pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pengalaman berusahatani Petani Responden di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No .	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	15-20	7	35
2.	21-40	4	20
3.	41-53	9	45
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani, petani responden yang terbanyak yakni antara 41–53 tahun dengan jumlah responden sebanyak 9 jiwa dengan persentase 45%. Pengalaman berusahatani responden 15-20 tahun dengan jumlah responden 7 dengan persentase 35% dan 21-40 tahun dengan jumlah responden 4 jiwa dengan persentase 20%. Dengan demikian pengalaman berusahatani dari 20 orang responden tergolong tinggi sehingga dapat mendukung kegiatan usahatani padi di Desa Sawakong

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam satu keluarga tani dan secara langsung merupakan tanggungan keluarga tani. Semakin besar tanggungan akan memacu petani lebih giat dalam melakukan kegiatan atau mengelola usahatannya, dimana jumlah tenaga kerja juga akan besar tetapi disisi lain kebutuhan keluarga tani akan semakin meningkat

Untuk lebih jelasnya, jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No.	Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)	Jumlah responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-3	10	50
2.	4-5	9	45
3.	6-7	1	5
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2014

Dari Tabel 9 menunjukkan, bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak yakni antara 1-3 sebanyak 10 orang atau 50% dari total responden dan 4-5 sebanyak 9 orang atau 45% sementara 6-7 sebanyak 1 orang atau 5% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden bersemangat untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan dalam usahatani sangat mempengaruhi dari jumlah produksi yang didapatkan petani. Semakin luas lahan garapan petani semakin banyak juga hasil produksi yang diperolehnya. Begitu pula sebaliknya, semakin sempit luasan lahan yang di garapnya, semakin sedikit hasil yang diperolehnya. Untuk lebih jelasnya luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Luas Lahan Petani Responden di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	0,20 – 0,50	14	70
2.	0,51 – 1,00	4	20
3.	1,01 – 2,00	2	10
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 14 (70%) petani responden dengan luas lahan antara 0,20 – 0,50 ha. Petani yang memiliki luas lahan 0,51 – 1,00 Ha terdapat 4 orang petani responden atau sebanyak 20% dari total sampel responden. Sementara petani yang memiliki lahan seluas 1,01 – 2,00 ha sebanyak 2 orang atau 10% dari total responden.

## 5.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Padi Di Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

### 5.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan Faktor yang berasal dari dalam diri Individu seseorang yang berpengaruh dalam menanggapi (Merespon) rangsanga (Stimulus) dari luar. Faktor internal yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Usia, Pendidikan, Pendidikan non-formal. Faktor internal yang mempengaruhi respon petani dalam menggunakan pupuk organik cair di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

#### a. Umur

No	Usia (Tahun)	Reponden (orang)	Persentase (%)
1.	29 – 45	6	30
2.	46 – 58	4	20
3.	59 – 69	10	50
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berumur 29-45 tahun seban yak 6 orang (30%), sedangkan petani yang berumur 46-58 tahun sebanyak 4 orang (20%) sementara petani yang berumur 59-69 tahun sebanyak 10 orang (50%). Petani responden yang berada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar berada pada kategori sedang sehingga hal ini dapat mendukung kegiatan usahatani padi dalam meningkatkan produksi.

b. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah tingkat pendidikan petani responden pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal yang telah ditempuh setiap individu. Orang yang berpendidikan dengan orang tidak berpendidikan memiliki cara pandang berfikir yang berbeda. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya, orang yang berpendidikan rendah akan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tingkat pendidikan petani responden yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar berikut ini :

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	8	40
2.	SD	1	5
3.	SMP	7	35
4.	SMA	4	20
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa petani responden yang berada di Desa Sawakong tergolong pada tingkat pendidikan sedang. Hal ini dapat diketahui bahwa petani responden yang tidak tamat SD sebanyak 8 orang (40%), tamat SD 1 orang (5%), tamat SMP 7 orang (35%) dan tamant SMA 4 orang (20%). Dengan demikian maka dapat berpengaruh terhadap perilaku dalam usahatani padi yang di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang pernah diperoleh petani responden diluar pendidikan formal. Pendidikan non formal juga dapat berpengaruh dalam kegiatan usahatani padi. Pendidikan non formal petani responden yang ada di desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dapat di lihat pada pengalaman dalam kegiatan usahatani padi. Semakin banyak pengalaman usahatani padi semakin baik dalam melakukan kegiatan usahatani padi. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki pengalaman usahatani padi yang masih sedikit akan kurang baik dalam menegelola kegiatan usahatani padi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<b>No.</b>	<b>Pengalaman Berusahatani (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	15-20	7	35
2.	21-40	4	20
3.	41-53	9	45
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa petani padi yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatang Kabupaten Takalar dapat dikatakan berpengalaman karena dari total 20 orang petani responden memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun. Petani yang berpengalaman selama 15-20 tahun sebanyak 7 orang (35%), sedangkan petani yang memiliki pengalaman selama 21-40 tahun sebanyak 4 orang (20%) sementara petani yang memiliki pengalaman selama 41-53 tahun sebanyak 9 orang (45%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani padi yang ada di Desa Sawakong dapat di lakukan dengan baik.

### 5.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi seseorang memberikan tanggapan (respon). Dalam hal ini faktor dari luar berasal dari manfaat yang diharapkan, selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat dan besar *enersi* korbanan yang dikeluarkan oleh petani padi yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

#### a. Manfaat yang Diharapkan

Manfaat yang diharapkan adalah keuntungan yang diperoleh petani responden menggunakan pupuk organik, petani berharap ketika menggunakan pupuk organoik akan mendapatkan hasil yang baik serta membantu mempermudah dalam mengolah lahan.

Setelah melakukan wawancara dengan petani padi yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar rata-rata mengatakan bahwa manfaat yang diharapkan sesuai dengan harapan para petani padi bahwa pupuk organik mampu meningkatkan produksi padi. Selain itu juga pupuk organik tidak mengandung bahan kimia dan bersifat berkelanjutan.

#### b. Selang Waktu Antara Awal Penggunaan dengan Memperoleh Manfaat :

Selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat adalah jarak waktu dari awal penggunaan pupuk organik hingga memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar bahwa selang waktu antara awal penggunaan pupuk dengan memperoleh manfaat tergolong

cepat dan bersifat berkelanjutan sehingga petani lebih tertarik untuk menggunakan pupuk organik.

#### c. Besar *Energi* Korbanan Yang Dikeluarkan

Besar *Energi* Korbanan Yang Dikeluarkan adalah biaya membeli pupuk organik yang digunakan oleh petani responden untuk usahatani padi. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar bahwa besaran *Energi* korbanan yang dikeluarkan mampu meminimalisir biaya produksi karena pupuk organik tergolong murah. Selain itu pupuk organik memberikan kemudahan dalam pengaplikasiannya sehingga petani merasa lebih untung ketika menggunakan pupuk organik.

### **5.3 Respon Petani Padi Dalam Menggunakan Pupuk Organik yang Mempengaruhi Respon Petani Padi Di Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.**

Respon merupakan tanggapan seseorang terhadap sesuatu karena adanya stimulus tertentu. Respon diwujudkan dalam 3 macam yaitu respon *kognitif* (tingkat pemahaman), respon *afektif* (sikap atau ketertarikan) dan terakhir adalah respon *konatif* (tindakan dan pernyataan mengenai perilaku)

Respon petani padi dalam menggunakan pupuk organik cair di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

#### **5.3.1 Respon Kognitif (Tingkat Pemahaman)**

Respon kognitif merupakan tingkat pemahaman petani responden terhadap pupuk organik cair. Tingkat pemahaman pemahaman petani responden terhadap pupuk organik sangat mempengaruhi hasil respon petani terhadap pupuk organik

tersebut. Adapun respon petani responden terhadap pupuk organik dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 11: Respon kognitif petani responden terhadap pupuk organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Respon kognitif	Rata-rata	Kategori
1.	Apakah bapak mengetahui apa itu pupuk organik ?	3	Tinggi
2.	Apakah bapak mengetahui manfaat pupuk organik ?	3	Tinggi
3.	Apakah bapak mengetahui cara mengaplikasikan pupuk organik ?	3	Tinggi
4.	Apakah bapak mengetahui dosis yang di anjurkan dalam menggunakan pupuk organik ?	3	Tinggi
5.	Apakah bapak mengetahui waktu yang tepat penggunaan pupuk organik ?	3	Tinggi
6.	Apakah bapak mengetahui keunggulan pupuk organik ?	3	Tinggi

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat di ketahui bahwa respon kognitif atau tingkat pemahaman petani terhadap pupuk organik berada pada kategori tinggi. Petani responden mengetahui pupuk organik dengan nilai rata-rata 3. Petani mengetahui manfaat dari pupuk organik dengan nilai rata-rata 3. Petani mengetahui cara pengaplikasian pupuk organik dengan nilai rata-rata 3. Dosis yang di anjurkan dalam mengaplikasikan pupuk organik dengan nilai rata-rata 3. Petani mengetahui waktu yang tepat dalam penggunaan pupuk organik dengan nilai rata-rata 3 dan petani juga mengetahui keunggulan pupuk organik dengan nilai rata-rata 3. Respon kognitif dari 20 petani responden yang ada di Desa

sawakong kecamatan galesong selatan kabupaten takalar berdasarkan hasil analisis *scoring* dengan nilai rata-rata 3.

### 5.3.2 Respon Afektif (Sikap atau Ketertarikan)

Respon afektif merupakan sikap petani responden terhadap pupuk organik cair yang sealama ini diperkenalkan kepadanya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Berikut ini.

Tabel 12: Respon afektif petani responden terhadap pupuk organik yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No	Respon Afektif	Rata-rata	Kategori
1.	Apakah bapak selalu menggunakan pupuk organik ?	1,7	Rendah
2.	Apakah bapak sudah lama menggunakan pupuk organik ?	1,9	Rendah
3.	Berapa lama selang waktu antara memperoleh informasi dengan menggunakan pupuk organik	2,4	Sedang
4.	Bagaimana tanggapan bapak tentang pupuk organik ?	3	Tinggi

Berdasarkan Tabel 12 diatas dapat di ketahui bahwa respon afektif atau tingkat ketertarikan petani terhadap pupuk organik berada pada kategori sedang. Petani selalu menggunakan pupuk organik dengan rata-rata 1,7. Lama waktu petani menggunakan pupuk organik dengan rata-rata 1,9. Selang waktu antara petani memperoleh informasi dengan menggunakan pupuk organik dengan rata-rata 2,4 sementara tanggapan petani tentang pupuk organik dengan rata-rata 3. Respon afektif atau tingkat ketertarikan dari 20 petani responden terhadap pupuk organik berada pada rata-rata 2,25.

### 5.3.3 Respon Konatif (Tindakan atau Pernyataan Mengenai Perilaku)

Respon konatif merupakan respon petani terhadap pupuk organik setelah mereka memperoleh informasi dan mengetahuinya. Respon konatif ini merupakan tindak lanjut setelah respon kognitif dan respon afektif. Untuk lebih jelasnya respon konatif petani responden yang ada di desa sawakong kecamatan galesong selatan kabupaten takalar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 : Respon konatif petani responden terhadap pupuk organik yang ada di desa sawakong kecamatan galesong kabupaten takalar.

No	Respon Konatif	Rata-rata	Kategori
1.	Apakah pengaplikasian pupuk organik sesuai dengan ketentuannya ?	1,55	Rendah
2.	Apakah dosis yang digunakan sesuai dengan anjurannya ?	2,55	Tinggi
3.	Apakah waktu pengaplikasian pupuk sesuai dengan ketentuannya ?	2,55	Tingg
4.	Apakah bapak merasa kesulitan dalam menggunakan pupuk organik ?	3	Tinggi

Berdasarkan Tabel 13 tersebut dapat di ketahui bahwa respon konatif atau respon petani dalam pengaplikasian pupuk organik berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui melalui petani mengaplikasikan pupuk organik sesuai dengan ketentuannya dengan rata-rata 1,55. Dosisi yang digunakan sesuai dengan anjurannya dengan rata-rata 2,55. Waktu pengaplikasian pupuk sesuai dengan ketentuannya dengan rata-rata 2,55 dan petani tidak merasa kesulitan dalam mengaplikasikan pupuk organik yakni denga rata-rata 3. Respon konatif dari 20 petani responden yang ada di Desa Sawakon Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar berada pada rata-rata 2,41.

## VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang mempengaruhi respon petani padi terhadap penggunaan pupuk organik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti usia petani, pendidikan formal petani serta pendidikan non formal petani. Faktor internal tersebut dapat mendukung keberhasilan usahatani padi karena usia petani tergolong produktif dan pendidikan formal petani berada pada kategori sedang sementara pengalaman dalam usahatani padi berada pada kategori tinggi. Sementara pada faktor eksternal yang mempengaruhi respon petani padi yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabuapten Taakalar yakni manfaat yang di harapkan, selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat dan enersi/korbanan yang dikeluarkan.
2. Respon petani padi terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yakni respon kognitif dengan kategori tinggi yakni dengan rata-rata 3,00, respon afektif dengan kategori sedang yakni dengan rata-rata 2,25 dan respon konatif dengan kategori tinggi yakni dengan rata-rata 2,41.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan lagi para petani padi yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar
2. Diharapan juga kepada para petani padi yang ada di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar untuk lebih kreatif sehingga mampu meningkatkan peroduksi padi yang lebih maksimal lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Andoko, A. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Depok.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia, Teori, Dan Pengukurannya. Seri Psikologi*. Yogyakarta: Liberty.
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Direktorat Pengembangan Usaha, 2011. *Modul: Pengertian Dan Prinsip Pertanian Organik*. Jakarta. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- Dwidiyanti M. (2005). *Caring Kunci Sukses Perawatan Mengamalkan Ilmu*. Semarang: Hasani.
- Girisona. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gulo, W. 1996. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husnaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya. Bumi Aksara.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*, Surabaya. Bumi Aksara.
- Mardikanto, T. 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta: Pusat Pengembangan Agrobisnis Dan Kehutanan Sosial.
- Mayrowani, H. 2012. *Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan Kesebelas.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Karya Nusantara.
- Sarlito Wirawan. 1995. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, B., 1991, *Beternak Ayam Buras*, Penebar Swadaya, Jakarta.

- Setiawan, H., 2008, *Tata Letak Pabrik*. Yogyakarta: Andi
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas. Indonesia. Jakarta.
- Sulistya, W. A. 2013. *Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Promosi, Dan Kelompok Acuan Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Android*. Undip Semarang. Semarang
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sutedjo AY., 2008. *Buku Saku*. Penerbit Amara Books. Cetakan Ketiga, Yogyakarta.
- Suwahyono, Untung. 2011. *Petunjuk Praktis Penggunaan Pupuk Organik Secara Efektif Dan Efisien*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Winkel, W. S. 1989. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. Gramedia.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner penelitian Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

### I. Identitas Responden

- Nama Responden :  
Usia :  
Luas Lahan :  
Pendidikan :  
Pengalaman Usahatani :  
Jumlah Tanggungan keluarga :

### II. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik.

1. Apakah pupuk organik mampu mengatasi kelangkaan pupuk kimia ?
2. Apakah pupuk organik dapat meningkatkan produksi padi ?
3. Apakah pupuk organik yang digunakan langsung memberikan manfaat setelah diaplikasikan ?
4. Seberapa lama selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat ?
5. Apakah ketersediaan pupuk organik selalu ada kapanpun dibutuhkan ?
6. Apakah pupuk organik tergolong murah jika dibandingkan dengan pupuk kimia lainnya?
7. Apakah bapak merasa kesulitan dalam mengaplikasikan pupuk organik ?
8. Apakah korbanan yang dikeluarkan sesuai dengan hasil yang diperoleh ?
9. Apakah bapak lebih tertarik menggunakan pupuk organik dari pada pupuk kimia?

### III Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair

NO	Pertanyaan Respon Kognitif	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Apakah Bapak mengetahui apa itu pupuk organik?			
2.	Apakah Bapak mengetahui manfaat dari pupuk organik?			
3.	Apakah Bapak mengetahui cara mengaplikasi pupuk organik?			
4.	Apakah bapak mengetahui dosis yang dianjurkan dalam menggunakan pupuk organik?			
5.	Apakah Bapak mengetahui waktu yang tepat penggunaan pupuk organik?			
6.	Apakah Bapak mengetahui keunggulan pupuk organik?			
<b>Respon Afektif</b>				
7.	Apakah Bapak selalu menggunakan pupuk organik?			
8.	Sudah berapa lama bapak menggunakan pupuk organik?			
9.	Seberapa lama selang waktu antara memperoleh informasi dengan menggunakan pupuk organik?			

10.	Bagaimana tanggapan bapak tentang pupuk organik?			
<b>Respon Konatif</b>				
11	Apakah cara pengaplikasian pupuk organik sesuai dengan ketentuannya?			
12	Apakah dosis yang digunakan sesuai dengan anjurannya?			
13	Apakah waktu pengaplikasian pupuk organik sesuai dengan anjurannya?			
14	Apakah Bapak merasa kesulitan dalam menggunakan pupuk organik?			

Lampiran 2: Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
1.	Labo Dg Naba	50	1,50	-	40	4
2.	Abd. Hafid Dg Sikki	51	0,35	SMA	20	5
3.	Dg Taro	53	0,45	-	15	5
4.	Makmur Dg Serang	39	0,25	SMA	15	4
5.	Samsuddin Dg Rota	42	1,00	SMA	30	4
6.	Dg Ngunjung	45	0,30	-	15	3
7.	Sabir Dg Nai	32	0,30	SMA	20	4
8.	Dg Sotang	69	2,00	-	50	3
9.	Sahir Dg Ngalle	29	0,15	SMP	20	3
10.	Dg Ngopa	58	0,45	-	48	2
11.	Syamsuddin Dg Nya'la	60	1,00	SMA	50	3
12.	Dg Sattu	60	0,30	-	50	2
13.	Dg Minggu	63	0,50	-	50	2
14.	Lebu Dg Gassing	60	0,70	SMP	50	3
15.	Dg Sore	56	0,55	SMP	40	4
16.	Haruna Dg Solo	32	0,25	SMA	20	5
17.	Hanapi Dg Nadi	67	0,20	-	53	2
18.	Habali Dg Lira	63	0,35	SMA	50	1
19.	Abdul Kadir Dg Rowa	61	0,20	SD	50	5
20.	Dahlan Dg Lalang	59	0,40	SMP	25	7

Lampiran 3: Respon Kognitif Petani Responden

No	Nama responden	Pertanyaan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Labo Dg Naba	3	3	3	3	3	3
2.	Abd. Hafid Dg Sikki	3	3	3	3	3	3
3.	Dg Taro	3	3	3	3	3	3
4	Makmur Dg Serang	3	3	3	3	3	3
5	Samsuddin Dg Rota	3	3	3	3	3	3
6	Dg Ngunjung	3	3	3	3	3	3
7	Sabir Dg Nai	3	3	3	3	3	3
8	Dg Sotang	3	3	3	3	3	3
9	Sahir Dg Ngalle	3	3	3	3	3	3
10	Dg Ngopa	3	3	3	3	3	3
11	Syamsuddin Dg Nya'la	3	3	3	3	3	3
12	Dg Sattu	3	3	3	3	3	3
13	Dg Minggu	3	3	3	3	3	3
14	Lebu Dg Gassing	3	3	3	3	3	3
15	Dg Sore	3	3	3	3	3	3
16	Haruna Dg Solo	3	3	3	3	3	3
17	Hanapi Dg Nadi	3	3	3	3	3	3
18	Habali Dg Lira	3	3	3	3	3	3
19	Abdul Kadir Dg Rowa	3	3	3	3	3	3
20	Dahlan Dg Lalang	3	3	3	3	3	3
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>60</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>

Ket :

- Petanyaan
1. Apakah Bapak mengetahui apakah itu pupuk organik ?
  2. Apakah Bapak mengetahui manfaat pupuk organik ?
  3. Apakah Bapak mengetahui cara mengaplikasikan pupuk organik
  4. Apakah Bapak mengetahui dosis yang di anjurkan dalam menggunakan pupuk organik ?
  5. Apakah Bapak mengetahui waktu yang tepat penggunaan pupuk oragank ?
  6. Apakah Bapak mengetahui keunggulan pupuk organik ?

Lampiran 4: Respon Afektif Petani Responden

No	Nama responden	Pertanyaan			
		1	2	3	4
1.	Labo Dg Naba	1	1	2	3
2.	Abd. Hafid Dg Sikki	1	1	2	3
3.	Dg Taro	1	1	2	3
4	Makmur Dg Serang	2	1	2	3
5	Samsuddin Dg Rota	2	2	2	3
6	Dg Ngunjung	1	2	2	3
7	Sabir Dg Nai	1	1	1	3
8	Dg Sotang	1	2	1	3
9	Sahir Dg Ngalle	2	2	3	3
10	Dg Ngopa	2	2	3	3
11	Syamsuddin Dg Nya'la	3	3	3	3
12	Dg Sattu	3	3	3	3
13	Dg Minggu	1	2	3	3
14	Lebu Dg Gassing	2	2	3	3
15	Dg Sore	2	3	3	3
16	Haruna Dg Solo	1	1	2	3
17	Hanapi Dg Nadi	1	2	2	3
18	Habali Dg Lira	2	2	3	3
19	Abdul Kadir Dg Rowa	3	3	3	3
20	Dahlan Dg Lalang	2	2	3	3
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>38</b>	<b>48</b>	<b>60</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,7</b>	<b>1,9</b>	<b>2,4</b>	<b>3</b>

Ket:

- Pertanyaan :
1. Apakah Bapak selalu menggunakan pupuk organik ?
  2. Sudah Bapak Menggunakan pupuk organik ?
  3. Seberapa lama selang waktu antara memperoleh informasi dengan menggunakan pupuk organik ?
  4. Bagaimana tanggapan Bapak tentang pupuk organik ?

Lampiran 5: Respon konatif Petani Responden

No	Nama responden	Pertanyaan			
		1	2	3	4
1.	Labo Dg Naba	3	3	3	3
2.	Abd. Hafid Dg Sikki	3	3	2	3
3.	Dg Taro	2	3	3	3
4	Makmur Dg Serang	2	3	3	3
5	Samsuddin Dg Rota	2	2	2	3
6	Dg Ngunjung	3	3	3	3
7	Sabir Dg Nai	3	2	2	3
8	Dg Sotang	2	3	3	3
9	Sahir Dg Ngalle	3	3	3	3
10	Dg Ngopa	2	2	3	3
11	Syamsuddin Dg Nya'la	3	3	3	3
12	Dg Sattu	3	2	2	3
13	Dg Minggu	3	2	2	3
14	Lebu Dg Gassing	3	3	3	3
15	Dg Sore	2	3	3	3
16	Haruna Dg Solo	2	2	2	3
17	Hanapi Dg Nadi	3	2	2	3
18	Habali Dg Lira	2	2	2	3
19	Abdul Kadir Dg Rowa	3	3	3	3
20	Dahlan Dg Lalang	2	2	2	3
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>60</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,55</b>	<b>2,55</b>	<b>2,55</b>	<b>3</b>

Ket:

- Pertanyaan:
1. Apakah cara pengaplikasian pupuk sesuai dengan ketentuannya?
  2. Apakah dosis yang digunakan sesuai dengan anjurannya ?
  3. Apakah waktu pengaplikasian pupuk sesuai dengan anjurannya ?
  4. Apakah Bapak merasa kesulitan dalam menggunakan pupuk organik ?

## DOKUMENTASI

Gambar 1: Petani yang menggunakan pupuk organik



Gambar 2: Petani yang menggunakan pupuk organik



Gambar 3 : wawancara bersama petani yang menggunakan pupuk organik.



Gambar 4: Contoh pupuk organik yang digunakan petani



Gambar 5: Contoh pupuk organik yang digunakan petani



Gambar 6: Contoh pupuk organik yang digunakan petani

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Makassar pada tanggal 12 November tahun 1994. Penulis adalah anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara, dari pasangan Bapak Abdul Hafid dan Ibu Mahadia. Penulis masuk pendidikan Sekolah Dasar di SDN 79 Sawakong Towa pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Galesong Selatan dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 3 Takalar dengan kompetensi keahlian di bidang Pertanian dan tamat pada tahun 2013. Setelah itu, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Makassar, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.